

Kondisi Psikologis Anak Tunggal di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang

Dian Permata Bunda. S¹, Linda Yarni², Alfi Rahmi³, Hidayani Syam⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan dan Konseling

Univeristas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : dianpermata867@gmail.com¹, lindayarni1978@gmail.com²,
alfirahmi@iainbukittinggi.ac.id³, hidayanisyam@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena bahwa anak tunggal cenderung pemurung, mencari perhatian, kurang percaya diri, kurang fleksibel, egosentris. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi psikologis aspek afektif anak tunggal dan Mengetahui penyebab terjadinya kondisi psikologis aspek afektif anak tunggal di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan populasi sebanyak 20 orang siswa yang berstatus anak tunggal di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. Pada penelitian ini penelitian menggunakan teknik Total Sampling. Pengumpulan data menggunakan angket dengan jenis angket tertutup dan teknis analisis data menggunakan editing, coding, skoring. Data pada penelitian ini diambil 2 item yaitu untuk mengungkapkan emosi dan perasaan pada anak tunggal. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi Psikologis Anak Tunggal di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang menunjukkan kondisi psikologisnya pada emosi (78,15%) dengan kategori baik, dan perasaan (78,85%) dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologis anak tunggal di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Candung dimana anak bisa mengenal kondisi psikologis nya dengan baik dan bisa mnengetahui bagaimana mereka mengatasi emosi dan perasaannya. Penyebab terjadinya kondisi psikologis aspek afektif anak tunggal di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Candung di lihat dari perasaan dan emosinya dengan dua item yaitu positif dan negative, emosi item positif (72,6%) dengan kategori baik, emosi item negative (65,56%) dengan kategori baik, perasaan item positif (92,50%) denagn kategori sangat baik, perasaan dengan item negative (75.12%) dengan kategori baik bisa mengatasinya karena mereka sudah terbiasa tinggal bersama sehingga mereka sudah terlatih menjadi seperti anak yang lain.

Kata Kunci: *Kondisi Psikologis, Perasaan, Emosi*

Abstract

This research is motivated by the phenomenon that only children tend to be moody, seek attention, lack self-confidence, lack flexibility, and are egocentric. The purpose of this study was to determine the condition of the affective psychological aspects of an only child and to find out the causes of the condition of the affective psychological aspects of an only child at Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. This study used descriptive quantitative research with a population of 20 students who were only children at Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. In this research, the research used Total Sampling technique. Data collection uses a closed questionnaire and technical data analysis uses editing, coding, scoring. The data in this study took 2 items, namely to express emotions and feelings in an only child. And the results of the study showed that the psychological condition of an only child at Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang showed that the psychological condition of emotions (78.15%) was in the good category, and feelings (78.85%) were in the very good category. It can be concluded that the psychological condition of an only child at Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Cdung where children can get to know their psychological condition well and can find out how they deal with their emotions and feelings. The cause of the condition of the affective psychological aspect of an only child at Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Candung is seen from the feelings and emotions with two items namely positive and negative, positive emotional items (72.6%) in the good category, negative emotional items (65.56 %) in the good category, positive feelings (92.50%) in the very good category, negative feelings (75.12%) in the good category can be overcome because they are used to living together so they have been trained to be like other children.

Keywords: *Psychological Conditions, Feelings, Emotions*

PENDAHULUAN

Psikologis berasal bahasa Yunani terdiri dari kata Psyche atau psikis yang artinya jiwa dan logos yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan. Namun karena jiwa itu abstrak dan tidak dapat dikaji secara empiris, maka kajiannya bergeser pada gejala-gejala jiwa atau tingkah laku manusia, oleh karena itu yang dikaji adalah gejala jiwa atau tingkah laku. (L.Sandra,2022) Tidak jauh berbeda dengan Walgito menjelaskan psikologis adalah ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas yaitu perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak, demikian juga dengan aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional. (Bimo Walgito,2010)

Psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan proses mental. Psikologi perkembangan merupakan salah satu bidang psikologi yang memfokuskan kajian atau pembahasannya mengenai perubahan tingkah laku dan proses perkembangan dari masa konsepsi (pra-natal) sampai mati.

Secara umum kondisi psikologis merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan. Kondisi psikologis juga diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis dapat diartikan sebagai suatu keadaan psikis yang tidak tampak oleh mata dan mendasari seseorang untuk berperilaku secara sadar. Kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian seorang individu. Jadi kondisi psikologis adalah suatu keadaan individu yang tidak terlihat oleh mata yang mempengaruhi tingkah laku individu.

Kondisi psikologis mencakup tiga aspek yaitu:

- a. Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom yang dikutip oleh Sumardi dalam artikel ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. (Yulia Hairina dan Shanty Komalasari,2017)
- b. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

Menurut Muhibbin Syah bahwa afektif sangat erat kaitannya dengan ranah kognitif. Pengembangan ranah kognitif pada dasarnya membuahkan kecakapan kognitif dan juga menghasilkan kecakapan afektif. (Abu Ahmadi,2010)

Menurut Syamsu Yusuf LN mengatakan ranah afektif pada dasarnya merupakan tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu. Contoh ikhlas, senang, marah, sedih, menyayangi, mencintai, menerima, menyetujui dan menolak. (Syamsu Yusuf LN,2014)

Jadi yang dimaksud dengan ranah afektif merupakan bagian dari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan perasaan.

Emosi merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin. (Abu Ahmadi,2010)

Kondisi psikologis juga diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis dapat diartikan sebagai suatu keadaan psikis yang tidak tampak oleh mata dan mendasari seseorang untuk berperilaku secara sadar. Kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian seseorang individu. (Yulia Hairina dan Shanty Komalasari,2017)

Kondisi psikologis merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan. kondisi psikologis diartikan sebagai suatu keadaan psikis yang tidak tampak oleh mata dan mendasari seseorang berperilaku secara sadar. (Yulia Hairina dan Shanty Komalasari,2017)

Jadi kondisi psikologis dapat didefinisikan sebagai suatu persoalan tingkah laku, perilaku, harapan atau keadaan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dan pada akhirnya akan menuntut adanya pemecahan masalah.

Menurut Setyosari Punaji H dikutip dari buku Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan, mengatakan bahwa masalah adalah keadaan atau kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Masalah sebagai gap antara kebutuhan yang diinginkan dan kebutuhan yang ada. Masalah atau persoalan yang dirasakan oleh manusia, bisa mengakibatkan gangguan jiwa pada manusia dan pada tahapan selanjutnya mungkin bisa jugamengganggu aktivitas seseorang yang bisa dinamakan dengan masalah psikologis. (Setyosari Punaji H,2010)

Menjadi manusia dengan kepribadian matang sesuai dengan tuntutan zaman tidaklah mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian individu. Salah satunya adalah urutan kelahiran. Adlery menyimpulkan ada lima kelompok posisi urutan kelahiran, yaitu anak tunggal, anak sulung, anak kedua, anak

tengah dan anak bungsu. .(Setyosari Punaji H,2010)

Dalam hal ini kedudukan anak tunggal di dalam keluarga memunculkan suatu tanggung jawab dan konsekuensi yang berbeda dibandingkan dengan anak lainnya yang memiliki saudara secara umum keberadaan anak didalam keluarga dinilai sebagai faktor yang menguntungkan bagi orang tua yakni dalam hal psikologis, ekonomis dan sosial. .(Setyosari Punaji H,2010)

Anak tunggal adalah seorang anak yang mana ibunya hanya satu kali melahirkan, anak tersebut tidak memiliki saudara kandung laki-laki dan perempuan dan hanya ada satu orang anak dalam sebuah keluarga.

Menurut Hadibroto menjadi anak tunggal mempunyai keuntungan dan kerugian. Dimana keuntungannya adalah anak tunggal tidak perlu bersaing dengan saudara-saudara kandung untuk mendapatkan perhatian, bantuan dan sumber daya orang tua. Anak tunggal menjadi cepat matang dibandingkan dengan anak-anak lain sebayanya karna mendapatkan perhatian penuh dari orang tua, ia tumbuh lebih percaya diri, berbicara lebih jelas, tegas dan selalu nampak menonjol. Dan Kerugiannya adalah anak tunggal tidak pernah merasakan persaingan, dominasi, atau diremehkan oleh saudara. .(Setyosari Punaji H,2010)

Anak tunggal adalah seorang perfeksionis yang kesepian. Dalam penampilannya yang luar biasa dan penuh percaya diri, tersembunyi, rasa rendah diri dalam berhubungan dengan orang lain. Ia cenderung menjadi pengkritik yang kritis atau pemberontak yang mencoba membuktikan bahwa ia cukup baik.

Perbedaan anak tunggal dengan anak yang tidak tunggal yaitu dimana pada umumnya anak tunggal diduga memiliki kepribadian egosentris, kurang gigih dalam berusaha, kurang dapat bekerjasama dan kurang begitu disukai oleh anak-anak atau teman-teman sebayanya jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki saudara.

Berdasarkan Observasi penulis pada tanggal 18 Februari 2021 di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang, dengan 20 anak tunggal (8orang laki-laki dan 12 perempuan) di temukan, bahwa anak tunggal cenderung pemurung, mencari perhatian, kurang percaya diri, kurang fleksibel, egosentris sedangkan anak lainnya percaya diri dan bisa berbagi dan saling menghargai.

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 18 februari 2021 di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang Kondisi psikologis anak tunggal di lihat dari aspek afektif bagian perasaan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :perasaan persens (pemurung, kesepian, iri dengan orang yang memiliki saudara), perasaan yang menjangkau maju (ingi mempunyai saudara,mencari perhatian, perasaan yang berhubungan dengan waktu (dianggap anak manja, kurang fleksibel). Bagian emosi (egosentris,iridengan orang lain yang mempunyai saudara, takut mengambil keputusan, dianggap anak manja).

Pengamatan peneliti ini senada dengan hasil survei hadibroto yang menunjukkan fakta bahwa anak tunggal ternyata cenderung lebih egosentris, mencari perhatian, pemurung, dan sulit bergaul. Hal ini menunjukkan bahwa anak tunggal mempunyai potensi untuk kesepian.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Lehman menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi tertentu, atau untuk mencoba menggambarkan fenomena secara rinci. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik dari suatu populasi atau bidang minat tertentu. Tujuan dari penelitian kuantitatif deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik dari suatu populasi atau wilayah tertentu.(Muri Yusuf,2004)

Berdasarkan metode penelitian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendeskripsikan Kondisi psikologis anak tunggal di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang.

Dalam hal ini penulis menggambarkan dan memotret Kondisi Psikologis Anak Tunggal dilihat dari aspek afektif.

Peneliti ini penulis laksanakan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. Adapun alasan penulisan mengambil lokasi ini karena di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan penelitian di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Bagian ini menjelaskan penelitian kuantitatif deskriptif dari data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian: perasaan dan emosi anak tunggal di kelas tujuh Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang?

1. Deskripsi data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari siswa anak tunggal kelas VII Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang diambil 20 sampel dari total populasi untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil akhir data berupa data numerik karena jenis penelitian yang disurvei bersifat deskriptif kuantitatif

Data dalam bentuk kuesioner tertutup. Data berupa angket yang berhubungan dengan jawaban siswa untuk menjawab angket. Jadi peneliti menemukan gambaran kondisi psikologis anak tunggal dari perasaan dan emosi yang dominan dialami. Butir-butir pertanyaan yang dijawab oleh siswa kemudian dihitung menjadi tabel dan grafik untuk mengetahui gambaran dan persentase kondisi psikologis anak tunggal dalam perasaan dan emosi. Uraian lebih rinci tentang kondisi psikologis anak tunggal dalam perasaan dan emosi dapat dilihat di bawah ini :

Berdasarkan pertanyaan penelitian tentang bagaimana kondisi psikologis aspek afektif anak tunggal di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang dan apa saja penyebab terjadi kondisi psikologis aspek afektif anak tunggal di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. Peneliti akan menjelaskan dengan penjelasan secara umum .

Kondisi Psikologis aspek afektif anak tunggal yang dibagi menjadi dua aspek. Yaitu aspek perasaan dan aspek emosi setiap yang dipilih disajikan dalam bentuk persentase. Menurut jawaban siswa untuk formulir angket ada 12 pertanyaan untuk perasaan dan 40 pertanyaan untuk emosi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari siswa kelas Kelas 7 Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang dan diambil 20 sampel dari total Sampling untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil akhir dari data tersebut dijadikan sebagai data numerik karena jenis penelitian yang disurvei meskipun bersifat deskriptif kuantitatif.

Data berupa kuesioner tertutup. Data berupa angket yang berhubungan dengan jawaban siswa dalam angket. Dalam penyebaran angket, peneliti memberikan penjelasan dan waktu kepada siswa untuk menjawab angket. Jadi, peneliti menemukan gambaran kondisi psikologis aspek afektif anak tunggal dan penyebabnya di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang.

Butir-butir pertanyaan yang dijawab siswa kemudian dihitung ke dalam tabel dan grafik untuk mengetahui gambaran kondisi psikologis aspek afektif anak tunggal dan penyebabnya di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. Uraian lebih rinci tentang gambaran kondisi psikologis aspek afektif anak tunggal dan penyebabnya di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang dapat dilihat di bawah ini:

Berdasarkan pertanyaan penelitian gambaran kondisi psikologis aspek afektif anak tunggal dan penyebabnya di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang, peneliti akan memaparkan dengan penjelasan umum.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pengumpulan data dari instrument penelitian yang sudah di olah dan dianalisis. Hasil penelitian ini berupa skor. Untuk mengetahui Kondisi Psikologis Anak Tunggal di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan skala yang dibagikan pada sampel penelitian.

B. Pembahasan

Bagian ini menyajikan pembahasan berdasarkan temuan penelitian. Beberapa hal dapat dicatat terkait dengan Kondisi Psikologis Aspek Afektif Anak Tunggal dalam perasaan dan emosi. Perasaan merupakan suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung kepada perangsang dan alat-alat indra. (A.Sobur,2003)

Emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks yang mencakup perubahan-perubahan yang disadari yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku dan mempengaruhi fungsi-fungsi psikis lainnya. Seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran dan kehendak. Kondisi Psikologis Aspek Afektif Anak tunggal merupakan muara dari suatu tindakan pertanyaan penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena dalam data numerik untuk mendapatkan informasi yang detail. Kemudian instrumen untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Untuk mengetahui hasil penelitian, data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan rata-rata. Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam Kondisi Psikologis Aspek Afektif Anak Tunggal di kelas VII Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. Perasaan

Perasaan merupakan suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung kepada perangsang dan alat-alat indra. Dalam penelitian

ini, tipe ini berkaitan dengan Kondisi Psikologi Aspek Afektif Anak Tunggal artinya kondisi psikologis akan terganggu apa bila perasaan seseorang dalam keadaan tidak nyaman. Tanggapan tanggapan tubuh terhadap perasaan dapat terwujud melalui mimik, gerak raut wajah, pantonim, gerakan anggota badan bagi orang bisu tuli terdiri dari gerakan gerakan yang termasuk mimik dan pantonim,gejala pada tubuh, seperti denyut jantung bertambah cepat dari biasanya muka menjadi pucat.

Meskipun teori mengatakan bahwa Kondisi Psikologis Aspek Afektif Anak Tunggal bagian perasaan akan memiliki aitem diatas, namun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua anak tunggal perasaannya bermasalah 100%. Persentase total perasaan anak tunggal adalah 64,28 %

2. Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks yang mencakup perubahan-perubahan yang disadari yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku dan mempengaruhi fungsi-fungsi psikis lainnya. Seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran dan kehendak. .Dalam penelitian ini, tipe ini berkaitan dengan Kondisi Psikologi Aspek Afektif Anak Tunggal artinya kondisi psikologis akan terganggu apa bila emosi seseorang lebih dominan. Dalam pengelompokannya emosi dibagi menjadi empat yaitu: takut, cemas dan khawatir,marah dan permusuhan, rasa bersalah, rasa senang dan bahagia.

Meskipun teori mengatakan bahwa Kondisi Psikologis Aspek Afektif Anak Tunggal bagian Emosi akan memiliki aitem diatas, namun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua anak tunggal Emosinya tinggi 100%. Persentase total perasaan anak tunggal adalah 62,775%.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kondisi Psikologi Aspek Afektif Anak Tunggal itu di simpulkan dengan rata-rata dari masing-masing aspek. Kondisi Psikologi Aspek Afektif Anak Tunggal pada aspek Perasaan dengan persentase 64,28%, aspek Emosi dengan persentase 62,775%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek tertinggi yang dipilih dalam kuesioner adalah aspek emosi (64,28%) dan aspek terendah yang dipilih adalah (62,775%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Kondisi Psikologis Aspek Afektif Anak tunggal yang paling dominan dalam di kelas VII Madrasah Tarbiyah islamiyah (MTI) Canduang

Berdasarkan temuan diatas perlu diperhatikan Kondisi Psikologi Aspek Afektif Anak Tunggal di kelas VII Madrasah Tarbiyah islamiyah (MTI) Canduang. Seperti yang dapat dilihat dari hasil penelitian, penelitian ingin menyarankan sebagai berikut :

1. Peserta didik, agar mampu memahami kondisi psikologis anak tunggal sehingga bisa mengatasi permasalahan-permasalahn yang dihadapi.
2. Guru BK, dapat meningkatkan pengetahuan tentang kondisi psikologis anak tunggal dapat merencanakan serta membina suatu program guna menangani permasalahan peserta didik yang berkenaan dengan masalah kondisi psikologis anak tunggal.
3. Kepala sekolah, agar dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan pengawasan pencapaian dari kondisi psikologis anak tunggal di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang.
4. Peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk meeliti topik yang sama, dapat meeliti dengan menganalisis variabel-variabel lain yang secara teoritis berhubungan dengan kondisi psikologis anak tunggal diantaranya sosial anak tunggal dengan teman dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press Abu.
- Andry Putra Pratama dan Etshi Rahayu. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang Kesepian Anak Tunggal Pada Dewasa Muda. Paikomotorik Vol. 1, jnsusri-juni 20214, 1-9 Diakses pada tanggal 27 september 2021 Pukul 17:50.
- Atkison, R.L, dkk. *Pengantar psikologi Jilid I, Edisi Kedelapan*. Alih Bahasa: Dina Argitha dan devi jatmika. Vol. 6 no. 1 april 2013.
- Feist & feist. *Teori Kepribadian Edisi ketujuh jilid I*. Jakarta: Selemba Grungan. 1996 *Psikologi sosial*. Bandung: Pt. Eresco.
- Hadibroto, I. Dkk. 2003. *Misteri perilaku anak sulung, tengah, bungsu, dan* [Http:// psikovidya.wisnuwardhana.ac.id](http://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id). Diakses Pada tanggal 27 September 2021 pukul 17:36
- Humanika. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Julia kurniawati . Vol 17 NO 2 (2013). Diakses Pada Tanggal 27 September 2021 pukul 18:07.

- L. Sandra, 2012. *Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri, Dan Identitas* Laybro.1994. *The only child: myths and reality*, HMSO Bristol Library,Edinburg.
- Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Hak Cipta,2014), hal 94
- Maleong, Leaxy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya,
- Mancillas, A. 2006. *Challenging the the Strereotyoes about Only children: A Mulia*, Cetakan keempat
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*.(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014).
- Narkotika di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II Karang Intan Martapura Kalimantan Selatan” *Jurnal Studia Insania*, Volume 5 Nomor 1, 2017. Hal 94-104
- Nurdjannah Taufiq dan Ruqmini Barhana. Jakarta: Erlangga.
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*.Klaten:PT Mancana Jaya Cemerlang.
Online, Disertasi, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- P. Chaplin, James. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prasetia danarjati, Dwi. Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati. 2013 *Pengantar Psikologi Umum*, Yokyakarta: Graha Ilmu, cetakan pertama.
- PSIBERNETIKA. Diakses pada tanggal 27 september 2021 pukul 17:17.
Remaja rosdakarya,
- Review of the Literature and Implications for Practice. *Journal of Counseling and Development*, 84, 268-275.
- S.Margono, 2007. *Metododlogi Penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Setyosari Punaji H. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*,
- Singgih. 1986 *Psikologi perkembangan anak dan remaja* PT BPKP Gunung
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cv Alfabeta
- Sujanto, Agus. 2009. *Psikologi Kepribadian*.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Sukmadunata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung:
- Suleeman, E. 1999 *Hubungan –hubungan dalam keluarga*. bunga rampia sosiologi keluarga.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*. (Bandung: Pustaka Bani Quraish, 2014).hal. 9
tunggal. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- W.Santrock, John. *Perkembangan Anak*.PT Gelora Aksara Pratama.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Yulia Hairina dan Shanty Komalasari “Kondisi Psikologis Narapidana